

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh seluruh komponen bangsa yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (KemenKes RI, 2018).

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis, namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Kusmiyati, 2015). Kematian ibu menurut WHO didefinisikan sebagai kematian seorang wanita dalam masa kehamilan atau dalam waktu 42 hari setelah melahirkan tanpa memandang umur maupun jarak kehamilan, oleh sebab apapun yang berhubungan dengan atau diperburuk oleh kehamilan atau pengolahannya, tetapi bukan akibat kecelakaan atau penyebab lain yang tidak berhubungan dengan kehamilan (Walyani, 2015).

Kementerian Kesehatan RI dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 telah menentukan strateginya yang terurai dalam lima point yaitu: Peningkatan Kesehatan ibu dan anak dan kesehatan reproduksi, percepatan perbaikan gizi masyarakat hidup sehat (GERMAS) dan peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kemenkes, 2020-2024).

Angka Kematian Ibu di Indonesia termasuk tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Kemenkes RI tahun 2021 dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, angka kematian ibu di Indonesia masih

tinggi sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan kesepakatan global (Sustainable Development Goals/SDG's 2020) untuk tahun 2030, diharapkan angka kematian ibu menurun menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan menurunkan angka kematian bayi menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2021). Sedangkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat menyebutkan bahwa di tahun 2020 terdapat 113 kasus kematian ibu. Jumlah tersebut bahkan meningkat dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah 108 kasus kematian ibu (Dinkes Sumbar, 2021). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan menyebutkan bahwa di tahun 2020 terdapat 18 kasus kematian ibu. Jumlah tersebut bahkan meningkat dibandingkan tahun 2021, dengan jumlah 22 kasus kematian ibu.

. *Continuity of care* (COC) merupakan paradigma yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kesehatan maternal, bayi baru lahir dan keluarga berencana secara terintegrasi dan berkesinambungan. Pada asuhan ini akan terpantau kondisi ibu sehingga menjamin kehamilan persalinan, nifas dan bayi baru lahir berkualitas sebagai upaya penurunan AKI dan AKB (Diana, 2017). Penilaian terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan pelayanan kesehatan terhadap kesehatan ibu hamil K4 mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai 2018.

Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2021 yang sebesar 78%, capaian tahun 2021 telah mencapai target K4 sebesar 88,03%. Di Sumatera Barat cakupan pelayanan kesehatan terhadap kesehatan ibu hamil K4 sebesar 79,53%. Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan jumlah kunjungan KI pada tahun 2021 yaitu 78,1% dan K4 sebanyak 73,8% (Kemenkes RI, 2021).

Data sasaran Puskesmas koto Berapak tahun 2023 dari Januari sampai Oktober 2023. Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023 jumlah PUS 3.295 orang, jumlah sasaran ibu hamil 350 orang, jumlah ibu hamil yang cek labor 280 orang, jumlah ibu hamil yang terdektesi anemia 87 orang, jumlah ibu yang datang edukasi USG 181 Orang. Cakupan ibu hamil Trimester 1

yang melakukan kunjungan K1 Sebanyak 286 dengan persentase (81.7 %) ibu hamil. Ibu hamil Trimester II yang melakukan kunjungan K4 Sebanyak 241 dengan presentase (68,9 %). Ibu hamil Trimester III K6 Sebanyak 192 orang dengan Presentase (54,9 %). Data cakupan ibu hamil yang melakukan kunjungan sesuai strandar pelayanan kesehatan (Profil Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023).

Antenatal care ibu Hamil untuk melakukan kunjungan minimal 6 kali selama kehamilan yaitu 1 kali pada trimester I ( 12 Minggu), 2 kali pada trimester II (12-24 minggu), dan minimal 3 kali pada trimester III (24-40 minggu) (Kemenkes RI, 2021). Upaya penurunan angka kematian ibu (AKI), Pemerintah telah membuat kebijakan agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan Antenatal Care yang berkualitas, sesuai standar pelayanan kesehatan Antenatal Care (10 T) (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Cakupan persalinan berdasarkan data dinas Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2020 jumlah capaian persalinan di fasilitas kesehatan yaitu 78,2% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 82,6%. Sedangkan persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan baik di bidan atau di puskesmas koto berapak tahun 2023 sebanyak 264 orang dengan presentase (78,8 %) yang semua bersalin dilakukan fasilitas pelayanan kesehatan dan angka ini belum mencapai target sasaran karena masih adanya ibu hamil yang belum memasuki tafsiran persalinannya atau K1 di pertengahan tahun 2023. Upaya dalam peningkatan kesehatan ibu bersalin, Pada Ibu bersalin, ibu diberikan asuhan persalinan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) berdasarkan Lima Benang Merah (Kemenkes RI,2017). Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten difasilitas pelayanan kesehatan menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indicator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan jumlah kunjungan nifas 83,12% pada tahun 2022. Cakupan ibu Nifas yang mendapatkan pelayanan kesehatan nifas (KF1) sebanyak 264 orang dengan persentasi (78,8 %), KF2 sebanyak 262 orang dengan presentase (78,2%), KF3 sebanyak 253 orang dengan presentase (75.5 %) KF4 sebanyak 233 orang dengan presentase (69.6 %). (Laporan puskesmas koto Berapak, 2023)

Upaya dalam peningkatan kesehatan ibu nifas, Melakukan kunjungan nifas yang teratur yaitu, kunjungan pertama (KF1) pada 6 jam – 2 hari post partum, kunjungan kedua (KF2) pada 3 hari – 7 hari post partum, kunjungan ketiga (KF3) pada 8 hari - 28 hari post partum, kunjungan keempat (KF4) pada 29 hari – 42 hari postpartum (Kemenkes RI,2 020).

Cakupan Neonatal yang mendapatkan pelayanan kesehatan pertama (KN1) dari Januari sampai Oktober tahun 2023 sebanyak 237 orang atau 74.06 %, dengan kunjungan Neonatus (KN3) sebanyak 215 orang atau 67,19 % (Profil Puskesmas Koto Berapak, 2023). Upaya untuk mengurangi angka kematian bayi (AKB), Melakukan kunjungan neonatal teratur yaitu, kunjungan pertama (KN1) pada usia 0–2 hari setelah lahir, kunjungan kedua (KN2) pada 3–7 hari setelah lahir, kunjungan ketiga (KN3) pada 8–28 hari setelah lahir, kunjungan keempat (KN4) pada 29–42 hari setelah lahir (Kemenkes RI,2020).

Upaya untuk meningkatkan peran bidan dalam melakukan asuhan dapat dilakukan dengan pemberian asuhan kebidanan dari Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan BBL. Memberikan asuhan secara lengkap dengan didahului oleh pemeriksaan anamnesa, untuk mengkaji keluhan serta riwayat terkait, dan dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik dan laboratorium serta konseling (Kemenkes RI 2020)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan kebidanan komprehensif atau COC pada Ny "D" dengan kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Dan Neonatus di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023 dengan menggunakan alur fikir varney dan metode pendokumentasian SOAP

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Cara Memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny “D“ Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas Dan Neonatus Di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023 ?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil Ny ”D” trimester III, bersalin, nifas dan neonatus di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023 menggunakan alur piker varney dan melakukan pendokumentasian kebidanan dengan metodeSOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonates pada Ny ”D” di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023.
- b. Dapat menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnosa, dasar, masalah dan kebutuhan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny ”D” di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023.
- c. Dapat menganalisa dan menentukan diagnose potensial pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonates pada Ny ”D” di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023.
- d. Dapat menetapkan kebutuhan tindakan segera baik mandiri, kolaborasi maupun rujukan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonates pada Ny ”D” di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023.
- e. Dapat menyusun rencana asuhan menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny ”D”di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023.



- f. Dapat menerapkan tindakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan rencana yang efisien dan aman pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny "D" di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023.
- g. Dapat mengevaluasi hasil asuhan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny "D" di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023.
- h. Dapat mendokumentasikan hasil asuhan pelayanan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonates pada Ny "D" di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Adapun manfaat dari penulisan ini bagi mahasiswa adalah sebagai penerapan ilmu dari pendidikan kebidanan ke dalam praktik dan untuk menambah wawasan peneliti serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, atau COC melakukan pemantauan dan perkembangan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

##### **2. Bagi Lahan Praktik**

Studi kasus ini diharapkan dilingkupi lahan praktik kebidanan khususnya dapat dijadikan acuan sebagai asuhan yang berkualitas dan bermutu serta aman bagi ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

##### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Studi kasus ini diharapkan sebagai evaluasi institusi pendidikan untuk mengetahui kemampuan mahasiswanya dalam melakukan asuhan kebidanan serta sebagai wacana bagi mahasiswa diperpustakaan mengenai asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Laporan Kasus Kelolaan Continuity of care ini dalam bentuk Studi Kasus Asuhan Kebidanan pada Ny. “D” G3P2A0H2 dengan usia kehamilan Trimester III, bersalin, nifas dan neonates normal di Puskesmas Koto Berapak Tahun 2023. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2023-Januari 2024 dan pengumpulan data telah dilakukan pada bulan Desember Tahun 2023 dengan metode pendokumentasian SOAP, menggunakan alur fikir varney. Studi kasus ini dilakukan untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

